

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Penelitian

Salah satu aspek penting dalam pengembangan sumber daya manusia adalah pendidikan (Mukhlison Effendi, 2021). Dalam konteks pendidikan di Indonesia, Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti mempunyai peran yang sangat vital dalam membentuk hingga membangun karakter dan moral siswa (Judrah et al., 2024). Saat ini, PAI dan Budi Pekerti merupakan salah satu mata pelajaran yang tentunya sangat penting untuk dipahami dan diimplementasikan oleh siswa (Fandi Asy'arie & Noto Suseno, 2024). Akan tetapi, pada praktiknya di lapangan masih banyak siswa yang mengalami kesulitan dalam memahami materi PAI dan Budi Pekerti. Hal ini mengakibatkan rendahnya hasil belajar kognitif siswa yang tercermin pada pemahaman mereka terhadap ajaran agama islam.

Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti memiliki peran yang sangat penting dalam pembentukan karakter dan moral siswa di tengah perkembangan zaman yang semakin kompleks (Mariana, 2024). PAI dan Budi Pekerti mengajarkan siswa untuk mengenali dan mendalami ajaran Islam, yang mencakup aspek spiritual dan sosial serta norma-norma yang menjadi pedoman dalam kehidupan sehari-hari (Zalsabella P et al., 2023). Mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti juga berfungsi untuk memperkuat identitas keagamaan dan budaya siswa sehingga mereka dapat menjadi orang yang tidak hanya cerdas secara akademis tetapi juga memiliki integritas dan tanggung jawab sosial (Islam et al., 2024). Dengan memahami ajaran agama islam, siswa diharapkan dapat mengembangkan sikap toleransi, empati, dan saling menghormati, yang sangat penting untuk membangun masyarakat yang damai.

Pembelajaran adalah proses komunikasi yang terdiri dari lima komponen: komunikasi, instruktur (komunikator), materi pembelajaran, media pembelajaran, siswa (komunikan), dan tujuan pembelajaran (Paling et al.

2023). Oleh karena itu, media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan (bahan pembelajaran) dengan tujuan mendorong perhatian, minat, pikiran, dan perasaan siswa selama kegiatan pembelajaran untuk mencapai tujuan pembelajaran (Rohima, 2023). Menurut Rudi Berts (2008 : 52) media pembelajaran berdasarkan indera dibagi menjadi tiga, yaitu media audio, media visual, dan media audio visual.

Kegiatan belajar mengajar di kelas pada dasarnya menjadi sebuah proses penambahan informasi dan kemampuan guru dalam menciptakan kegiatan belajar mengajar dalam rangka mewujudkan hasil belajar yang efektif. Keberhasilan proses pembelajaran salah satunya dipengaruhi oleh metode pembelajaran yang digunakan. Penggunaan metode pembelajaran akan mempermudah guru untuk menjelaskan materi sehingga hasil belajar yang diharapkan dapat tercapai.

Salah satu metode pembelajaran yang diterapkan oleh guru ketika menjelaskan materi pembelajaran adalah dengan metode demonstrasi. Metode demonstrasi adalah metode pembelajaran dengan cara memperagakan barang, kejadian, dan urutan suatu kegiatan baik secara langsung maupun melalui media pembelajaran yang relevan dengan pembahasan yang disajikan (Sutikno, 2019). Dalam metode ini, guru tidak hanya menjelaskan materi, tetapi juga memperagakan atau menunjukkan secara langsung bagaimana sesuatu bekerja atau dilakukan (Mulyati, 2021). Metode demonstrasi juga membuat pembelajaran menjadi lebih menarik dan interaktif, sehingga siswa lebih termotivasi untuk belajar.

Selain itu, proses belajar mengajar di kelas selalu mengalami pembaharuan seiring dengan berkembangnya pemanfaatan teknologi informasi yang digunakan untuk mempermudah proses pembelajaran. Perkembangan teknologi dan informasi sangat membantu guru sebagai alat bantu mengajar di kelas agar materi yang disampaikan bisa tercapai dan siswa menjadi lebih tertarik dengan adanya media yang berbeda tersebut (Zahwa & Syafi'i, 2022). Salah satu faktor keberhasilan proses pembelajaran yaitu media yang digunakan untuk mendukung pembelajaran tersebut.

Penggunaan media pembelajaran yang inovatif menjadi sangat penting untuk meningkatkan efektivitas proses pembelajaran seiring dengan perkembangan teknologi informasi dan komunikasi. PowerPoint interaktif adalah salah satu media yang dapat digunakan yang tidak hanya menarik secara visual tetapi juga memungkinkan interaksi yang lebih baik antara guru dan siswa (Eviota & Liangco, 2020). Dengan menggunakan PowerPoint interaktif, siswa diharapkan lebih memahami materi pelajaran dan mencapai hasil belajar yang lebih baik.

Dalam pendidikan agama Islam, ada beberapa masalah global yang signifikan terkait dengan penggunaan media pembelajaran PowerPoint interaktif (Faqihuddin & Muflih, 2024). Pertama, mengintegrasikan teknologi ini secara efektif ke dalam kurikulum yang ada merupakan tantangan, terutama di daerah dengan akses terbatas terhadap teknologi (Arimbi Pamungkas1, 2022). Kedua, PowerPoint interaktif memiliki banyak manfaat, tetapi beberapa pendidik tetap menggunakan media tradisional (Dinda Suci et al., 2022). Ketiga, penggunaan media ini dapat dipengaruhi oleh variasi dalam literasi digital siswa (D. W. Utomo et al., 2024).

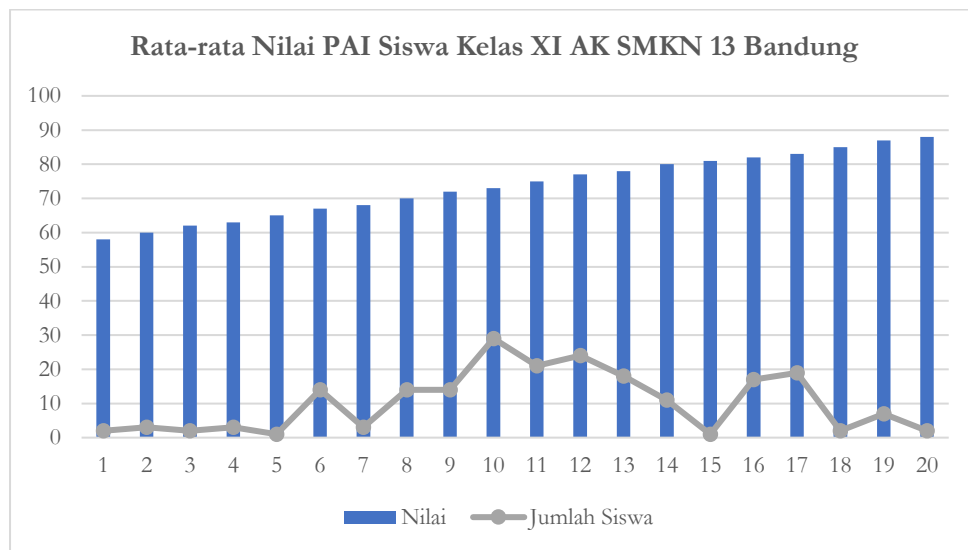
Dalam buku Azhar Arsyad, Dale menyatakan bahwa "pengalaman belajar seseorang 75% diperoleh melalui indera pandang (mata), 13% melalui indera dengar, dan melalui indera lain sekitar 12%." Berdasarkan pendapat di atas, hal ini merupakan salah satu alasan mengapa peneliti ingin mencari bagaimana pengaruh media PowerPoint interaktif yang digunakan pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti terhadap hasil belajar siswa, lalu apakah media pembelajaran tersebut dapat efektif meningkatkan hasil belajar kognitif siswa atau justru sebaliknya.

Penelitian ini bertujuan untuk mengeksplorasi lebih jauh mengenai penerapan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran PowerPoint interaktif pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan bagaimana dampaknya terhadap hasil belajar kognitif siswa. Diharapkan bahwa dengan media ini, siswa tidak hanya akan belajar secara pasif, tetapi juga akan berpartisipasi secara aktif dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, penelitian ini akan

berkontribusi positif pada pengembangan pendekatan pembelajaran agama islam yang lebih menarik dan efektif.

Sebagian besar penelitian yang sudah ada sebelumnya lebih fokus pada pelajaran umum seperti *science, technology, and mathematics*. Hal ini tentunya menciptakan kurangnya pemahaman tentang cara menggunakan media pembelajaran interaktif dalam pendidikan agama islam. Adapun alasan lain peneliti akan mengambil mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti yang dibantu dengan media PowerPoint interaktif adalah karena bidang studi ini tentunya tidak hanya memerlukan materi pembelajaran secara teoritis tetapi juga praktik, misalnya dalam penerapan ibadah sholat, berwudhu, dan praktik ibadah lainnya yang tentunya akan membuat pembelajaran lebih efektif dan siswa menjadi tidak bosan. Penelitian ini berfokus pada penggunaan PowerPoint interaktif dalam mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti, yang kurang dibahas dalam literatur pendidikan. Dengan demikian, penelitian ini memberikan pemahaman baru tentang bagaimana teknologi dapat digunakan dalam pengajaran agama.

Akan tetapi, berdasarkan hasil observasi dan wawancara yang telah peneliti lakukan dengan guru PAI kelas XI jurusan Analisis Kimia di SMKN 13 Kota Bandung masih jarang sekali guru yang menggunakan media pembelajaran PowerPoint interaktif. Proses pembelajaran yang dilakukan di kelas masih menggunakan metode ceramah ataupun pemberian tugas kepada siswa sehingga membuat siswa merasa bosan dengan metode yang monoton serta hanya sedikit siswa yang dapat fokus untuk mengikuti pembelajaran di kelas dan memahami materi sehingga berakibat pada rendahnya hasil belajar kognitif yang dihasilkan oleh siswa.



Gambar 1. 1 Rata-rata Nilai Harian Siswa

Dari gambar diatas, kita ketahui bahwa masih banyaknya siswa kelas XI Analisis Kimia SMKN 13 Bandung yang mencapai nilai harian kurang maksimal pada mata Pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan standar nilai yang harus dicapai yaitu 65. Berdasarkan masalah yang sudah dijelaskan di atas, dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang terjadi yaitu disebabkan karena metode pembelajaran yang digunakan oleh guru PAI dalam mengajar masih kurang maksimal dalam pemanfaatan media pembelajaran serta guru belum memperbaharui media yang digunakan dalam proses pembelajaran. Oleh karena itu, diperlukan alat bantuan atau media pembelajaran baru yang lebih bervariasi dalam kegiatan pembelajaran yang nantinya mampu memberikan perhatian dan kesan lebih bermakna sehingga dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. Dari penelitian yang akan dilakukan, diharapkan penelitian ini dapat membantu mengembangkan media pembelajaran agama yang lebih menarik dan efektif.

Berdasarkan masalah tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang **“Penerapan Metode Demonstrasi berbantu Media PowerPoint Interaktif untuk Meningkatkan Hasil Belajar Kognitif Piswa pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti (Penelitian Quasi Eksperimen pada siswa kelas XI SMKN 13 Bandung).**

B. Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan latar belakang yang telah disusun, rumusan masalah pada penelitian ini adalah:

1. Bagaimana penerapan metode demonstrasi berbantu media PowerPoint interaktif dan Metode Konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 13 Bandung?
2. Bagaimana perbedaan hasil belajar kognitif siswa dengan metode demonstrasi yang menggunakan PowerPoint interaktif dan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 13 Bandung?
3. Bagaimana respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi berbantu media PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 13 Bandung?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang telah disusun, maka tujuan dalam penelitian ini adalah:

1. Mengetahui penerapan metode demonstrasi berbantu media PowerPoint interaktif dan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 13 Bandung
2. Mengetahui perbedaan hasil belajar kognitif siswa dengan metode demonstrasi yang menggunakan PowerPoint interaktif dan metode konvensional pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 13 Bandung
3. Mengetahui respon siswa terhadap penerapan metode demonstrasi berbantu media PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti di kelas XI SMKN 13 Bandung.

D. Manfaat Penelitian

1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini yaitu untuk memperkaya literatur mengenai pemanfaatan teknologi informasi dalam meningkatkan hasil belajar kognitif siswa, terutama dalam pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti. Diharapkan, hasil penelitian ini dapat menjadi acuan bagi penelitian selanjutnya mengenai pengaruh media digital dalam pembelajaran di berbagai jenjang pendidikan, serta menjadi referensi bagi guru dalam memilih media pembelajaran yang tepat untuk meningkatkan kualitas pendidikan di sekolah.

2. Manfaat Praktis

a. Bagi Guru

Mendapat pengetahuan baru dalam memanfaatkan perkembangan teknologi sebagai alat bantu media pembelajaran dan Menerapkan metode demonstrasi berbantu media pembelajaran PowerPoint interaktif sebagai inovasi baru dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

b. Bagi Siswa

Mendapat pengalaman belajar yang lebih menyenangkan dan Meningkatkan minat dan motivasi siswa dalam pembelajaran PAI dan Budi Pekerti.

c. Bagi Peneliti

Sebagai bekal calon guru dalam menggunakan media PowerPoint interaktif untuk menciptakan suasana belajar yang menyenangkan dan Pengalaman baru dalam meningkatkan pengetahuan mengenai penerapan media PowerPoint interaktif pada pembelajaran.

d. Bagi Sekolah

Sebagai masukan dalam memanfaatkan perkembangan teknologi untuk menggunakan media pembelajaran PowerPoint interaktif pada proses pembelajaran dan membantu meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti sebagai masukan untuk meningkatkan mutu sekolah, dikarenakan dengan menggunakan media PowerPoint interaktif membuat kualitas belajar dan mengajar menjadi kreatif dan inovatif sehingga

dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

E. Kerangka Berpikir

Kerangka penelitian merupakan pemikiran seorang peneliti untuk menggunakan berbagai teori dan postulat untuk menyelesaikan penelitian mereka (Chaniago et al., 2023). Peneliti menggunakan kerangka berpikir sebagai alat untuk menganalisis perencanaan dan berargumentasi kecenderungan asumsi yang akan dibahas. Kerangka berpikir membantu untuk menggambarkan hubungan antara variabel serta merumuskan asumsi yang telah disusun berdasarkan teori yang digunakan (Kependudukan, B., & Nasional, K.B., 2023).

Adapun variabel X yang akan digunakan adalah penerapan metode demonstrasi berbantu media PowerPoint interaktif. Metode demonstrasi adalah metode mengajar yang menyajikan bahan pelajaran dengan menunjukkan secara langsung objek atau cara melakukan sesuatu untuk menunjukkan proses tertentu (Endayani et al., 2020). Langkah-langkah metode demonstrasi terdiri atas 5 langkah, yaitu : 1) Mempersiapkan alat bantu yang akan digunakan untuk pembelajaran; 2) Menyampaikan materi yang akan didemonstrasikan; 3) Pelaksanaan demonstrasi oleh siswa; 4) Diskusi, tanya jawab dan evaluasi terhadap hasil demonstrasi, dan 5) Membuat kesimpulan pembelajaran.

Media PowerPoint interaktif adalah sebuah media yang berisi slide interaktif yang di dalamnya berisi materi pelajaran yang bisa dimanfaatkan sebagai media pembelajaran (Titin & Kurnia, 2022). Langkah-langkah penerapan media PowerPoint interaktif terdiri atas 7 langkah, yaitu : 1) Mempersiapkan materi dan menentukan tujuan pembelajaran; 2) Desain slide yang menarik; 3) Integrasikan multimedia; 4) Tambahkan elemen interaktif; 5) Uji coba media pembelajaran; 6) Implementasikan media pembelajaran di kelas; 7) Evaluasi hasil belajar (Rhiyanto, 2023).

Sedangkan variabel Y yang akan digunakan adalah hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti. Hasil belajar kognitif siswa yaitu merujuk pada tingkat pemahaman dan penguasaan siswa terhadap materi

pelajaran yang telah diajarkan. Hasil belajar kognitif sangat penting dalam pendidikan karena mencerminkan efektifitas proses pembelajaran dan kemampuan siswa dalam menerapkan pengetahuan. Dalam taksonomi Bloom yang sudah diperbarui, memiliki enam tingkatan ranah kognitif yang mencakup kemampuan siswa diantaranya yaitu: 1) Mengingat; 2) Memahami; 3) Menerapkan; 4) Menganalisis; 5) Mengevaluasi ; dan 6) Menciptakan.

Penelitian ini bertujuan untuk melihat bagaimana penggunaan media PowerPoint mempengaruhi hasil belajar siswa. Studi ini membandingkan dua situasi pembelajaran: penggunaan PowerPoint sebagai media (kelas eksperimen) dan penggunaan PowerPoint tanpa media (kelas kontrol).

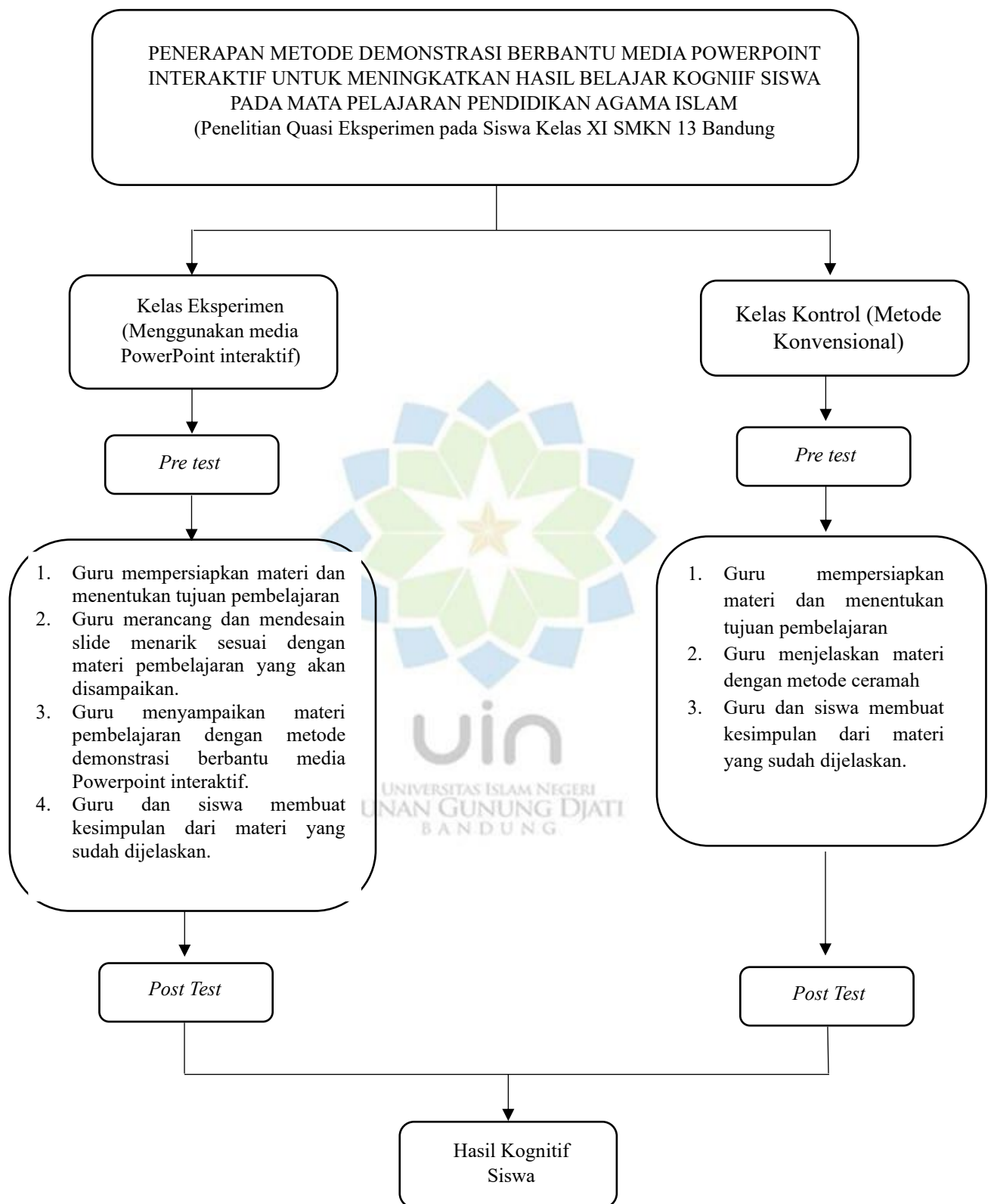
Kelas Eksperimen : Dalam kelas eksperimen ini, kelompok siswa akan diberi perlakuan pembelajaran menggunakan media PowerPoint. Materi PAI dan Budi Pekerti akan disajikan dalam kelas dengan dukungan visual, audio, dan elemen interaktif PowerPoint. Diharapkan bahwa media ini dapat meningkatkan perhatian, minat, dan pemahaman siswa tentang materi, yang pada gilirannya akan menghasilkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar.

Kelas kontrol : Kelas kontrol adalah kelompok siswa yang akan mengikuti pelajaran dengan pendekatan konvensional, seperti ceramah atau diskusi tanpa media PowerPoint. Materi disampaikan secara lisan dalam kelas ini atau menggunakan sumber pembelajaran konvensional, seperti buku teks. Tujuan kelas kontrol adalah untuk membandingkan penggunaan media PowerPoint dengan pendekatan pembelajaran konvensional.

Teori yang mendasari penelitian ini adalah teori kognitivisme. Menurut Jean Piaget teori kognitivisme menekankan pentingnya proses internal dalam pembelajaran siswa baik dari pemahaman, penalaran, dan proses belajar (Basyir et al., 2022). Teori *kognitivisme* menyatakan bahwa siswa belajar ketika mereka dapat mengolah informasi baru dan menghubungkannya dengan pengetahuan sebelumnya. Dengan PowerPoint, siswa dapat memahami konsep-konsep abstrak dalam PAI dan Budi Pekerti dengan lebih mudah.

Teori kognitivisme mengatakan bahwa presentasi visual dan audio yang menarik dapat meningkatkan perhatian siswa, membantu mereka mengingat tugas, dan meningkatkan retensi pengetahuan melalui dual coding (pengolahan informasi secara visual dan verbal) (Zainuri et al., 2024). Teori kognitivisme menjadi dasar penelitian ini untuk menjelaskan bagaimana penggunaan media PowerPoint dapat meningkatkan hasil belajar kognitif siswa. PowerPoint membantu siswa belajar lebih baik, terutama dalam membantu mereka memahami konsep agama, yang seringkali bersifat konseptual.





Gambar 1. 2 Kerangka Berpikir Penelitian

F. Hipotesis

Hipotesis adalah asumsi sementara yang didasarkan pada hasil pengamatan dan data yang tersedia di lapangan (Evi Febriani & Syafitri, 2023). Hipotesis merupakan jawaban sementara yang belum teruji kebenarannya (Suharsimi, 2010). Hipotesis pada penelitian ini adalah :

Ha : Penerapan metode demonstrasi berbantu media PowerPoint interaktif diduga berpengaruh positif dan signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

Ho : Penerapan metode demonstrasi berbantu media PowerPoint interaktif berpengaruh negatif dan tidak signifikan terhadap hasil belajar kognitif siswa mata pada pelajaran Pendidikan Agama Islam dan Budi Pekerti.

G. Hasil Penelitian Terdahulu

Penelitian sebelumnya adalah penelitian yang relevan dengan topik penelitian saat ini. Tujuan meninjau penelitian sebelumnya adalah untuk memahami apa yang telah diteliti, menemukan kekurangan atau kelemahan dalam penelitian sebelumnya, dan mendapatkan fondasi teoritis dan empiris untuk mendukung penelitian saat ini (Hildawati, et al 2024). Penelitian sebelumnya juga membantu peneliti menemukan metode, teknik, atau variabel yang digunakan dalam penelitian baru.

Dengan mengacu pada penelitian sebelumnya, peneliti dapat memastikan bahwa penelitian yang telah dilakukan tidak merupakan duplikat, tetapi berkontribusi pada kemajuan ilmu pengetahuan dengan menawarkan perspektif baru atau memecahkan masalah yang belum diselesaikan (Zuhairroh, F., Liana, A., & Asrawati, N. (2024). Adapun penelitian terdahulu yang ditemukan untuk merumuskan penelitian ini adalah :

1. Penelitian yang dilakukan oleh Risna Sakinah Rinjani, (2022) yang berjudul “Pengaruh Penerapan PowerPoint Interaktif Terhadap Hasil Belajar Tematik Peserta Didik Kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya”.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah Terdapat pengaruh penerapan PowerPoint interaktif terhadap hasil belajar tematik pada peserta didik kelas V SD Negeri 1 Beringin Raya Bandar Lampung. Persamaan

penelitian Risna Sakinah Rinjani dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana pengaruh media PowerPoint terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya adalah Peneliti sebelumnya fokus pada pengaruh media PowerPoint terhadap pembelajaran tematik, untuk penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dan sasaran siswanya juga berbeda, peneliti sebelumnya fokus pada siswa sekolah dasar sedangkan penelitian ini fokus pada siswa SMK.

2. Penelitian yang dilakukan oleh Annisa Fadya Haya, (2023) yang berjudul “Pengaruh media PowerPoint terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas IV sekolah dasar”.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah terdapat pengaruh media PowerPoint terhadap hasil belajar peserta didik pada pembelajaran tematik kelas VI SD Negeri 3 Bumi Waras Tahun Ajaran 2022/2023. Persamaan penelitian Annisa Fadya Haya dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana pengaruh media PowerPoint terhadap hasil belajar peserta didik. Adapun perbedaannya adalah Peneliti sebelumnya fokus pada pengaruh media PowerPoint terhadap pembelajaran tematik, untuk penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti

3. Penelitian yang dilakukan oleh Tri Nanda Dewi, Chairuddin Siregar, Ali Syahlan, (2024) yang berjudul Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint Terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah Ha di terima, artinya terdapat Pengaruh Penggunaan Media PowerPoint terhadap Minat Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Negeri 1 Air Putih Kecamatan Air Putih dengan koefisien sebesar 58%. Persamaan penelitian Tri Nanda Dewi, Chairuddin Siregar, Ali Syahlan dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana pengaruh media PowerPoint pada Pelajaran Pendidikan Agama Islam (PAI). Adapun perbedaannya adalah Peneliti sebelumnya fokus pada pengaruhnya terhadap minat belajar, tetapi

untuk penelitian yang akan dilakukan oleh peneliti fokus pada pengaruh terhadap peningkatan hasil belajar kognitif siswa.

4. Penelitian yang dilakukan oleh Farhah Zahra Nurrahmawati, (2024), yang berjudul “Penerapan Metode Demonstrasi melalui Pembelajaran Kolase Untuk Meningkatkan Kreativitas Peserta Didik Pada Mata Pelajaran SBDP DI kelas Tinggi”.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode demonstrasi berpengaruh terhadap kreativitas siswa. Hal ini ditunjukkan dengan melakukan 3 kali siklus tindakan kelas untuk melihat perkembangan dari perolehan nilainya. Metode demonstrasi terbukti dapat meningkatkan kreativitas siswa di kelas IV MI Al Hidayah dengan presentase guru yang menerapkan metode tersebut adalah 92% (kategori baik). Persamaan penelitian Annisa Fadya Haya dengan penelitian. Persamaan penelitian Farhah Zahra dengan penelitian ini adalah sama sama meneliti bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan kreativitas siswa pada pelajaran SBDP dan untuk penelitian yang akan dilakukan ini fokus pada peningkatan hasil belajar kognitif siswa pada mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti.

5. Penelitian yang dilakukan oleh Yusril Styawan, Sofyan Rofi, Hairul Huda. (2023) yang berjudul Penerapan Metode Demonstrasi Guna Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Kelas XI IPA pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMA Muhammadiyah 2 Wuluhan.

Kesimpulan yang diambil dari penelitian ini adalah penelitian yang diperoleh, keaktifan siswa meningkat selama pembelajaran penerapan metode demonstrasi yaitu secara klasikal persentase ketuntasan hasil belajar pada siklus I sebesar 77%, dan pada siklus II meningkat menjadi 85%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan penerapan metode pembelajaran demonstrasi hasil belajar siswa mengalami peningkatan persentase pra siklus, siklus I dan siklus II meningkat. Persamaan penelitian Yusril styawan, Sofyan Rofi dan

Hairul huda dengan penelitian ini adalah sama-sama meneliti bagaimana pengaruh metode demonstrasi terhadap peningkatan hasil belajar siswa. Adapun perbedaannya adalah penelitian sebelumnya fokus pada pengaruh metode demonstrasi terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti tanpa ada perantara media, sedangkan penelitian fokus pada metode demonstrasi terhadap mata pelajaran PAI dan Budi Pekerti dengan alat bantu media PowerPoint interaktif.

